

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN DANA
DESA TERHADAP PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI
DESA WANAR KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Ardiana Kusuma Dewi

NIM: 15250056

Pembimbing:

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP: 19560704 198603 1 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2381 /Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN DANA DESA
TERHADAP PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA WANAR
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ardiana Kusuma Dewi
NIM/Jurusan : 15250056/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 13 September 2019
Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 13 September 2019

Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardiana Kusuma Dewi

NIM : 15250056

Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Menggunakan Dana Desa Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 2 September 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, MSW
NIP 1972101 6199903 2 008

Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardiana Kusuma Dewi
NIM : 15250056
Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dampak Pemberdayaan Masyarakat Mnggunakan Dana Desa terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 September 2019

Yang menyatakan,



Ardiana Kusuma Dewi
NIM. 15250056

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiana Kusuma Dewi

NIM : 15250056

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Dk. Kauman RT 3 RW 3, Ds. Tersono, Kec. Tersono, Kab. Batang,
Jawa Tengah

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pasfoto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 2 September 2019

Yang menyatakan,



Ardiana Kusuma Dewi
NIM. 15250056

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Sudiyana dan Ibu Ary Agustina
Mbah akung Soetrisno dan mbah uti Nispuati
Abang Herman dan adik-adiku aku sayangi

Teman-temanku jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2015

Program studi yang aku banggakan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

*Tetap menatap ke depan walaupun ada
nada sumbang yang terdengar di telinga*

*Tuhan yang berhak menilai kita, bukan
Manusia*

(Ardiana Kusuma Dewi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT yang mana telah memberi taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Dana Desa terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan dan menuntun kita kepada zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Pada penulisan skripsi ini penulis juga berharap semoga penelitian mengenai dampak pemberdayaan melalui Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia ini bisa memajukan dan mendorong penulis untuk menuliskan inovasi-inovasi lain untuk kemajuan bangsa dan pengetahuan penulis pada khususnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, S.IP., MSW., selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, ide, dorongan, dan bimbingan, yang menjadi perantara penulis untuk mempermudah menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi, informasi, arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah menjadi perantara penulis dalam mendapatkan ilmu dan yang selalu memberikan arahan serta pengetahuan yang sangat banyak selama masa perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Sudarmawan yang selalu memberikan bantuan dan informasi selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Dakwa dan Komunikasi.
9. Pemerintah Desa Wanar yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan kemudahan penulis dalam mendapatkan data.
10. Ketua PKK, pengurus beserta anggotanya, anggota Linmas Desa Wanar, ketua tim pemberdayaan masyarakat Desa Wanar dan ibu-ibu kader posyandu Desa Wanar yang telah bersedia memberikan informasi dan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Orang tuaku (Bapak Sudyana dan Ibu Ary Agustina) dan segenap keluargaku (Mbah akung, Mbah uti, budhe, pakhde, dan mbak-mbakku) juga tak lupa kepada Bang Herman yang tak henti-hentinya mendukung dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat-sahabatku (Santi Indriyani, Isnaeni Mauludiyah, Risti Widayanti) yang selalu membantu, menasehati, dan menjadi teman bahkan saudara yang baik selama ini.
13. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan tahun 2015 semoga pertemanan, persaudaraan kita tidak akan pernah terputus.
14. Teman-teman KKN kelompok 64 (Mutia, Ida, Ayya, Sayenty, Siti, Adil, Hulaimi, Aryo, dan Fatoni)
15. Teman-teman PPS (Santi, Anida, Awanda, Ayu, Anisah, Fauzi, Lathif, Okky, Baidho, Hasan, dan Nurmani)

16. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi ini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari akan ketidak sempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini, sehingga penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan karya kemudian hari yang lebih baik.

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

Penulis,

Ardiana Kusuma Dewi
NIM.15250056

ABSTRAK

Ardiana Kusuma Dewi, 15250056, Penelitian ini berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Dana Desa terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang”

Tidak meratanya pembangunan di kawasan pedesaan selalu menjadi dalih utama yang mendorong masyarakat untuk meninggalkan kampung halamannya karena kecilnya pendapatan dan terbatasnya lapangan kerja yang ada di desa dan menjadi suatu permasalahan yang tidak kunjung selesai. Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan pengembangan potensi manusia untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan oleh semua masyarakat desa sebagai upaya untuk menaikkan taraf hidup dan meningkatkan kualitas, kemampuan serta keterampilan masyarakat. Pemberdayaan tersebut mendapat bantuan dana yang disebut Dana Desa dimana dana tersebut digunakan untuk kegiatan fisik (infrastruktur) dan non fisik (pemberdayaan masyarakat). Desa Wanar merupakan salah satu desa yang mendapatkan Dana Desa sejak tahun 2015. Dilihat dari perbedaan jumlah dana untuk pembangunan infrastruktur dengan pemberdayaan masyarakat di tahun 2017 menjadikan ketertarikan penulis dalam penulisan skripsi ini untuk melihat dampak pemberdayaan terhadap peningkatan sumber daya manusia di desa tersebut.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa mulai dari proses sampai dengan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar dan mengetahui apa saja hasil atau dampak yang diperoleh masyarakat di Desa Wanar. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber atau informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang meliputi perangkat desa, ketua PKK, anggota PKK, anggota Linmas, kader posyandu dan posbindu dan pemuda Desa Wanar.

Hasil dari penelitian ini yaitu proses dari penyelenggaraan program kegiatan pemberdayaan tersebut terbentuk dari adanya musyawarah yang melibatkan langsung masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyalurkan ide kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Tahap awal musyawarah dilakukan ditingkat RT, kemudian dusun, setelah ditingkat dusun kemudian berlanjut pada musyawarah tingkat desa. Setelah mengerucut dan mendapatkan ide atau gagasan program pemberdayaan maka tahap selanjutnya adalah pembentukan tim penyelenggara kegiatan pemberdayaan yang diambil dari perangkat desa dan juga masyarakat. Dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wanar mampu memenuhi dua indikator kualitas sumber daya manusia yaitu yang pertama aspek kualitas fisik serta kesehatan, aspek intelektual (pengetahuan dan keterampilan), aspek ekonomi dan aspek sosial.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Dana Desa, Peningkatan Sumber Daya Manusia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WANAR KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG.....	38
A. Profil Desa Wanar.....	38
1. Letak Wilayah.....	39
2. Struktur Pemerintahan.....	40
3. Demografi Penduduk.....	41

4.Sarana Prasarana Desa	45
5. Kegiatan Kemasyarakatan	46
6. Kegiatan Keagamaan	47
B. Gambaran Umum Dana Desa Desa Wanar	48
1. Sejarah Dana Desa di Desa Wanar	48
2.Prioritas Penggunaan Dana Desa di Desa Wanar	49

BAB III: DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENGGUNAKN DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSI

A. Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Dana Desa	50
1. Dana Desa (DD) Desa Wanar	51
2. Arah Penggunaan Dana Desa Bidang Pemberdayaan	53
3. Proses Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	57
4. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	60
B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Dana Desa terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia	76
1. Kualitas Fisik dan Kesehatan.....	77
2. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)	80
3. Aspek Ekonomi Masyarakat.....	88
4. Aspek Sosial	89

BAB IV: PENUTUP..... 93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Foto Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian

5. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
6. Sertifikat PPS
7. Sertifikat KKN
8. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an
9. Sertifikat TOEC
10. Sertifikat IKLA
11. Sertifikat ICT

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Rekap Data Penggunaan Dana Desa Desa Wanar, Kecamatan Tersono Tahun Anggaran 2017</i>	<i>7</i>
<i>Tabel 2.1 Penggunaan Tanah Desa Wanar</i>	<i>38</i>
<i>Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Wanar.....</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 2.2 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Wanar.....</i>	<i>41</i>
<i>Tabel 2.3 Penduduk Berdasarkan Usia</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 2.4 Sarana Pendidikan di Desa Wanar.....</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 2.5 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 2.6 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Desa.....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 2.8 Lembaga Kemasyarakatan.....</i>	<i>46</i>
<i>Tabel 3.1 Struktur Tim Pemberdayaan</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 3.2. Tabel Dampak Pemberdayaan terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia.....</i>	<i>91</i>
<i>Gambar 3.1 Kumpulan PKK dengan delegasi dari Kecamatan Tersono.....</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 3.2 Pencatatan buku KMS oleh kader posyandu Dusun Wanar Desa Wanar.....</i>	<i>73</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau “daya” yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan.¹ Dalam hal pembangunan nasional suatu bangsa, selain memerlukan dua aset utama tersebut, ada juga dua hal yang menjadi fokus utamanya, yaitu pembangunan secara fisik atau infrastruktur dan juga dengan pembangunan masyarakat.

Apabila fungsi pembangunan nasional disederhanakan, maka ia dapat dirumuskan ke dalam tiga tugas utama yang mesti dilakukan oleh sebuah negara-bangsa (*nation-state*), yakni pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), perawatan masyarakat (*community care*) dan pengembangan manusia (*human development*). Fungsi pertumbuhan ekonomi mengacu pada bagaimana melakukan “wirausaha” (misalnya melalui industrialisasi, penarikan pajak) guna memperoleh pendapatan finansial yang diperlukan untuk membiayai kegiatan pembangunan. Fungsi perawatan masyarakat menunjuk pada bagaimana merawat dan melindungi warga negara dari berbagai macam risiko yang mengancam kehidupannya (misalnya menderita sakit, terjerembab kemiskinan atau tertimpa bencana alam dan sosial). Fungsi pengembangan

¹Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

manusia mengarah pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang menjamin tersedianya angkatan kerja yang berkualitas yang mendukung mesin pembangunan. Agar pembangunan nasional berjalan optimal dan mampu bersaing di pasar global, aspek tersebut harus dicakup secara seimbang.²

Mutu, kualitas, dan kemampuan sumber daya manusia masih menjadi sasaran utama pemerintah maupun lembaga swasta dalam upaya peningkatan kesejahteraan, baik kesejahteraan ekonomi maupun sosial. Sumber daya manusia menjadi subjek yang harus melakukan upaya peningkatan kesejahteraan. Pada era modern saat ini, sumber daya manusia harus memiliki kemampuan atau *skill* juga memerlukan pendidikan ataupun pelatihan khusus sebagai bekal pendukung untuk bersaing di pasar global.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental).³

Lebih lanjut dapat dianalisis, bahwa kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik), dan aspek non fisik

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 5.

³Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 1.

(kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan.⁴

Tidak meratanya pembangunan di kawasan pedesaan selalu menjadi dalih utama untuk mendorong masyarakat desa meninggalkan kampung halaman. Terbatasnya fasilitas umum, kecilnya pendapatan dan terbatasnya lapangan kerja di desa merupakan permasalahan yang tidak ada habis-habisnya menjadi bahan perbincangan. Bahkan orang-orang terdidik juga lebih tertarik menuju kota, walaupun sadar bahwa dengan urbanisasi akan menambah beban wilayah kota, sekaligus menyumbang permasalahan bagi desa yang ditinggalkannya. Orang semakin ahli dan semakin terampil cenderung melilih hidup dan memburu kerjaan di kota. Dengan alasan ada peluang. Jadi sikap demikian ini berkembang terus maka desa akan menjadi desa sunyi dan tertinggal.⁵

Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan oleh semua desa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakatnya. Selain untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat, pemberdayaan juga

⁴*Ibid.*, hlm. 2.

⁵Ambar Teguh Sulistiyanti, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 18.

diperlukan untuk menekan masalah-masalah yang ada di masyarakat dengan contoh menekan angka kemiskinan yang ada di desa tersebut.

Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai penunjang upaya pembangunan nasional. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta.⁶

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan ditempatkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa.⁷ Proses pelaksanaan pemerintahan desa berkaitan dengan wewenang yang berkembang di desa.

⁶Kementrian Keuangan RI, <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>, diakses pada 8 Januari pukul 10.00 WIB.

⁷*Ibid.*, hlm. 2.

Dalam proses pelaksanaan pemerintahan tersebut, desa mempunyai otonomi sendiri dimana desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusannya sendiri.

Wewenang penyelenggaraan pemerintah desa tersebut, diperkuat dengan adanya pendapatan desa dimana salah satunya yaitu berasal dari APBN, yaitu Dana Desa. Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/ Kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Penggunaan Dana Desa untuk bidang pemberdayaan masyarakat desa diarahkan untuk (1) peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, (2) pengembangan kapasitas masyarakat desa, (3) pengembangan ketahanan masyarakat desa, (4) pengembangan sistem informasi desa, (5) dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di bidang pendidikan, pemberdayaan perempuan dan anak, serta pemberdayaan masyarakat marginal dan anggota masyarakat desa penyandang disabilitas, (6) Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan atau BUMDesa Bersama, (7) Dukungan pengelolaan usaha ekonomi oleh kelompok masyarakat, koperasi dan atau lembaga ekonomi masyarakat desa lainnya, (8) Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup, (9) Pengembangan kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ketiga, (10) Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanganan bencana alam, serta penanganan kejadian luar biasa lainnya,

(11) Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan Desa dan ditetapkan dalam musyawarah desa.⁸

Adanya prioritas penggunaan dari Dana Desa tersebut, beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa diantaranya adalah melakukan beberapa program pemberdayaan yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat desa, menguatkan serta meningkatkan sumber daya manusia. Desa Wanar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tersono, Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Pemberdayaan masyarakat pada tahun 2017 di Desa Wanar termasuk pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Wanar.

Pada hal pemberdayaan masyarakat, Desa Wanar mempunyai salah satu sumber dana yang berasal dari Dana Desa (DD) yang dikeluarkan oleh APBN. Pada tahun anggaran 2017 Desa Wanar mendapatkan bantuan Dana Desa sejumlah Rp. 781.381.000 dengan pencairan tahap pertama sejumlah Rp. 468.828.600, dan tahap kedua sejumlah Rp. 312.552.400⁹

⁸*Ibid.*, hlm. 24.

⁹<http://data.jatengprov.go.id/dataset/dana-desa-kabupaten-batang> , diakses pada 10 Januari pukul 19.20 WIB

Tabel 1.1 Rekap Data Penggunaan Dana Desa Desa Wanar, Kecamatan Tersono Tahun Anggaran 2017

	PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA DESA					
		Hasil Kegiatan Sesuai Prioritas	Volume	Lokasi	Biaya	Jumlah
WANAR	1	Pembangunan Jalan Rabat Beton	676 x 1,5 -2,5 x 0,12 m	Dk. Lebeng	276.371.000	
	2	Pengaspalan jalan	1,036 x 3 x 0,02 m	Ds. Wanar	330.495.000	
	3	Pengaspalan jalan	418 x 2,3 x 0,02 m	Ds. Wanar	100.929.000	
	4	Gorong-gorong plat deuker	5 x 0,6 x 0,5 m (2 unit)	Dk. Lebeng	21.671.000	
	5	Gorong-gorong plat deuker	3,5 x 1 x 1 m	Ds. Wanar	14.294.000	
	6	Pelatihan Volly	1 Paket	Ds. Wanar		7.131.600
	7	Sosialisasi Bintek SDM untuk pengurus PKK	1 Paket	Ds. Wanar		7.767.200
	8	Pelatihan budidaya tanaman tabulapot	1 Paket	Ds. Wanar		12.116.000
	9	Pelatihan kader posyandu/pos bindu	1 Paket	Ds. Wanar		5.156.700
	10	Pelatihan anggota Linmas	1 Paket	Ds. Wanar		5.449.500
Jumlah					743.760.000	37.621.000

Sumber: <http://103.78.143.59/dataset/fd8400c2-6899-4df9-b2cb-23b4439bc663/resource/bbe7a316-8bdb-434b-9a6b-7cfaaae3e37f/download/wanar.xlsx>

Pada tabel di atas menjelaskan tentang beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa baik dari segi fisik

maupun non fisik dengan beberapa aspek. Kecepatan proses pembangunan dan perkembangan suatu kelurahan juga sangat ditentukan oleh intensitas hubungannya dengan dunia luar, mobilitas manusia dan budaya akan mempercepat perkembangan desa itu sendiri. Salah satunya adalah dengan adanya perbaikan infrastruktur jalan di desa, merupakan suatu dukungan dan modal utama dalam hal aksesibilitas masyarakat untuk mempermudah masyarakat dalam mobilisasi sosialnya.

Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakatnya dalam bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan maupun kesejahteraan dalam bidang lainnya. Pada tabel di atas terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah yang *pertama* adalah pelatihan *volly* dimana sasaran dari pemberdayaan atau pelatihan tersebut adalah anak-anak muda maupun dewasa guna melatih keterampilan mereka di bidang atletik atau non-akademik. *Kedua*, pelatihan budidaya tanaman tabulapot (menanam buah dalam pot) kepada ibu-ibu dengan tujuan untuk mengenalkan dan melatih ibu-ibu untuk mencoba menanam buah dengan menggunakan pot karena nilai jual dari tanaman melalui pot tersebut sangat tinggi. *Ketiga*, pelatihan kader posyandu/ posbindu dan untuk mendukung pembinaan Posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader Posyandu. *Keempat*,

pelatihan anggota Linmas yang dibantu oleh polsek dan koramil Kecamatan Tersono.

Tabel rekapitulasi anggaran Dana Desa menyatakan bahwa, Dana Desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat jauh lebih sedikit dibandingkan dengan dana untuk pembangunan infrastruktur desa. Dengan demikian, maka perlu konsentrasi serta pengoptimalan Dana Desa untuk pemberdayaan agar pemberdayaan tersebut dapat dikatakan berhasil dan bisa meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat di Desa Wanar walaupun dengan jumlah yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan dana untuk pembangunan infrastruktur desa.

Sebelum adanya Dana Desa dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wanar, kegiatan-kegiatan yang diinginkan atau dicita-citakan masyarakat sedikit terhambat, hal tersebut dikarenakan kegiatan masyarakat sangat bertumpuan dengan adanya bantuan dana dari pemerintah, ketika Dana Desa dan pemberdayaan belum dilakukan kepada masyarakat, maka masyarakat tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menimbulkan kurang meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk proses perkembangan taraf hidup atau kesejahteraannya.

Setelah adanya Dana Desa beserta kegiatan pemberdayaan masyarakatnya, maka masyarakat sedikit banyak telah melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dan diperlukan untuk proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat itu sendiri. Adanya upaya

pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga institusi ataupun kelompok, setidaknya mampu memberikan perubahan signifikan terhadap kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan latar belakang perbandingan jumlah dana yang berbeda untuk pembangunan fisik dan non fisik (pemberdayaan) dan perbandingan perkembangan pengetahuan keterampilan masyarakat maka peneliti tertarik untuk mencari informasi dan menjadikan pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa sebagai objek penelitian karena melalui program pemberdayaan masyarakat tersebut bisa dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang siap dan mempunyai daya saing yang tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dibatasi dalam bentuk pertanyaan dasar yang perlu memperoleh jawaban dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?
2. Apa dampak pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai dampak pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan dampak yang diperoleh masyarakat Desa Wanar setelah adanya program pemberdayaan menggunakan Dana Desa dalam hal peningkatan sumber daya manusia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide atau pemikiran baru dalam pengembangan teori Ilmu Kesejahteraan Sosial secara makro dengan pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa untuk peningkatan sumber daya manusia secara umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan tambahan bagi pemerintah ataupun pendamping desa dan dalam praktik pemberdayaan masyarakat desa selanjutnya dengan tema yang sama mengenai pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa,

juga dijadikan bahan evaluasi dalam hal pemberdayaan menggunakan Dana Desa baik untuk pemerintah maupun untuk masyarakat agar nantinya dapat terwujud masyarakat yang sejahtera.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema Dampak Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Dana Desa terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia tentunya bukan menjadi penelitian yang asing lagi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menajikan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irma Setianingsih (2017) yang berjudul ***Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa untuk pembangunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap angka kemiskinan hal ini dikarenakan keterlambatan pemerintah daerah dalam mensosialisasikan tentang penggunaan Dana Desa, sehingga Kepala Desa dalam menggunakannya tidak tepat sasaran sedangkan dana desa untuk pembinaan kemasyarakatan desa dan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat desa tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif hal ini dikarenakan kepala desa dalam menggunakan Dana Desa lebih diprioritaskan kepada pembangunan desa.¹⁰

¹⁰Irma Setianingsih, *Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi*, (Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA) Vol. 5, No 3, 2017).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arif Sofianto (2017) yang berjudul ***Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan***. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kontribusi Dana Desa terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kebumen dan Pekalongan yang mewakili perbedaan penggunaan dana desa di Jawa Tengah. Di Kabupaten Kebumen dana desa bisa digunakan untuk rehab balai desa dengan izin Bupati, sedangkan di Kabupaten Pekalongan tidak diperbolehkan. Di Kabupaten Kebumen Dana Desa dikelola melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bapermades), sedangkan di Pekalongan dikelola melalui bagian pemerintahan. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ditentukan secara purposif yang menggambarkan keterwakilan tipologi desa (pesisir/pantai, dataran rendah, pegunungan). Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, kuesioner, FGD, dan pengamatan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model interaktif berupa reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan Dana Desa memberikan sumbangan berupa meningkatnya aksesibilitas masyarakat desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini dan Dadang Mashur (2017) yang berjudul ***Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa melalui Penguatan Kelembagaan***. Kesimpulannya

¹¹Arif Sofianto, *Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan*, (Research and Development Agency, Ministry of Home Affairs, Republic of Indonesia, 2017)

adalah hingga saat ini masih banyak masalah dalam pembangunan pedesaan di Indonesia yang perlu dicari solusinya. Salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan desa adalah dengan meluncurkan Program Alokasi Dana Desa (ADD) untuk mewujudkan administrasi dan implementasi pembangunan desa yang partisipatif dan partisipatif. Di Kabupaten Siak, program ADD sudah ada sejak 2007, tetapi sampai sekarang implementasinya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ADD melalui penguatan kelembagaan Kabupaten Apit Sungai Siak dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi upaya pemberdayaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Informan penelitian adalah pejabat yang terlibat dalam program ADD dan tokoh masyarakat yang mengetahui program tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, setelah pengumpulan data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Program ADD di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak belum berjalan dengan baik. Banyak dari program ini dialihkan ke program pembangunan infrastruktur desa daripada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Faktor dominan yang mempengaruhi ketidaksesuaian pemberdayaan masyarakat adalah ketakutan akan kegagalan yang dihasilkan dari

ketidakmampuan masyarakat untuk bergabung dengan program ADD yang menyediakan bantuan modal bisnis bagi yang membutuhkan.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sumar Kendi (2018) yang berjudul ***Implementasi Kebijakan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Embacang Kelekar Dan Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Tahun 2016)***. penelitian ini membahas mengenai Implementasi Kebijakan dalam pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Embacang Kelekar dan Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi Kebijakan dalam pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Embacang Kelekar dan Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2016 dan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala keberhasilan dari Implementasi Kebijakan Dalam Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di kedua, dengan hasilnya adalah implementasi kebijakan dalam pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Embacang Kelekar dan Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2016 dapat dikatakan masih belum berhasil.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nafiudin (2018) yang berjudul ***Dana Desa dan Peningkatan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang.***

¹²Zulkarnaini dan Dadang Mashur, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa melalui Penguatan Kelembagaan*, Jurnal Kebijakan Publik, 2017.

¹³Sumar Kendi, *Implementasi Kebijakan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Embacang Kelekar Dan Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Tahun 2016)*, Tesis, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2018).

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai implementasi Dana desa terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Jambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Batang yang berdampak pada pengentasan kemiskinan di desa. Fokus penelitiannya adalah implementasi dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah Dana Desa itu dilaksanakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penulisan laporan analisis deskriptif. Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, ketua DPD, dan masyarakat miskin. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Melalui analisis data hasil penelitian ini diketahui: 1) Implementasi Dana Desa bisa dikatakan berjalan dengan baik, dilihat dari prosesnya ini sesuai petunjuk yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui pedoman Buku Saku Dana Desa. Hal ini karena pelaksanaan Dana Desa sudah melalui tahap perencanaan, musyawarah desa yang melibatkan masyarakat, pembuatan peraturan desa, pelaksanaan dan pelaporan ke gubernur. Dilihat dari alokasinya anggaran pada tahun 2016 Rp619,925 juta digunakan untuk infrastruktur dan Rp38,5 juta untuk pemberdayaan masyarakat. 2) program Dana Desa punya dampak untuk mempermudah mobilitas masyarakat, saluran irigasi semakin baik yang bisa meningkatkan hasil panen, bertambahnya pengetahuan dan terciptanya kesadaran masyarakat. Dana desa sudah mampu mengurangi angka

kemiskinan, meskipun Dana Desa lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur dari pada untuk pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa maka peneliti berupaya untuk menambah pengetahuan dalam bidang tersebut. Adapun titik fokus yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini adalah membahas tentang dampak pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia secara baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan keterampilan masyarakat Desa Wanar, Tersono, Batang.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹⁵ Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai suatu aktifitas.¹⁶ Dampak menurut Surito Hardoyo yang dikutip oleh Sudarmo Ali Murtolo dkk dalam bukunya tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya skunder.

Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak

¹⁴Muhammad Nafiudin, *Dana Desa dan Peningkatan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁵<https://kbbi.web.id/dampak> , Diakses pada 20 Agustus 2019 pukul 11.40 WIB.

¹⁶Otto Soemarwoto, "*Analisis Dampak Lingkungan*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 43.

yang sifatnya sekunder yaitu perubahan lingkungan secara tidak langsung dari suatu kegiatan. Dampak primer maupun sekunder akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif. Dampak yang sifatnya positif adalah perubahan yang menimbulkan keuntungan, sedangkan dampak negatif merupakan perubahan yang menimbulkan kerugian.¹⁷

2. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.¹⁸

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu

¹⁷Sudarmo Ali Murtolo dkk, "Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta", (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 87.

¹⁸Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT refika Aditama, 2005), hlm. 57-58.

masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.¹⁹

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas: (1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan. (2) Pendefinisian Kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya. (3) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam satu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan. (4) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan kesehatan. (5) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan. (6) Aktivitas ekonomi:

¹⁹*Ibid.*, hlm. 59-60.

kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa. (7) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.²⁰

b. Pendekatan/ Strategi Pemberdayaan

Pendekatan secara makro disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large- system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²¹

c. Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).²²

²⁰*Ibid.*, hlm. 59.

²¹*Ibid.*, hlm. 66.

²²*Ibid.*, hlm. 63-64.

Pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa mempunyai keterkaitan dengan dimensi kekuasaan untuk (*power to*). Dimensi kekuasaan untuk (*power to*) berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses. Dimensi kekuasaan untuk (*power to*) disini mencangkup kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politik.²³

Dimensi kekuasaan dalam hal kemampuan ekonomi mempunyai indikator keberhasilan yang menjelaskan bahwa masyarakat mampu mengakses terhadap pelayanan keuangan mikro, mengakses pendapatan, mengakses aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga, mengakses pasar, dan penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak.²⁴

Pada bagian kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, indikator keberhasilannya adalah masyarakat mempunyai keterampilan termasuk kemelekan huruf, mengetahui status kesehatan dan gizi, kesadaran mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, dan tersedianya pelayanan kesejahteraan publik.²⁵

Indikator keberhasilan dalam hal kemampuan kultural dan politik adalah masyarakat mampu melakukan mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah, mempunyai pengetahuan mengenai proses hukum, politik, dan kebudayaan, mempunyai kemampuan menghilangkan

²³*Ibid.*, hlm. 65.

²⁴*Ibid.*, hlm. 65.

²⁵*Ibid.*, hlm. 65.

hambatan formal yang merintang akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan.²⁶

3. Tinjauan Dana Desa

a. Pengertian dan Tujuan Dana Desa

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.²⁷ Menurut UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (2): Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke Desa ditentukan 10% dari dan di luar dana Transfer Daerah (on top) secara bertahap. Dana Desa dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan berdasarkan: jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.²⁸

Tujuan dari Dana Desa itu sendiri adalah meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.²⁹

b. Arah dan Pokok-Pokok Kebijakan Dana Desa

Arah dan pokok-pokok kebijakan Dana Desa adalah (1) Menyempurnakan formula pengalokasian Dana Desa, melalui

²⁶*Ibid.*, hlm. 65.

²⁷Kementerian Keuangan RI, <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>) diakses pada 8 Januari pukul 10.00 WIB.

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

²⁹Kementerian Keuangan RI, <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>)⁷

penyesuaian proporsi dana yang dibagi rata (Alokasi Dasar) dan dana yang dibagi berdasarkan formula (Alokasi Formula), serta memberikan afirmasi pada desa tertinggal dan sangat tertinggal yang mempunyai jumlah penduduk miskin tinggi; (2) Memberikan fokus yang lebih besar pada pengentasan kemiskinan dan ketimpangan, yaitu dengan melakukan penyesuaian bobot variabel jumlah penduduk miskin dan luas wilayah; (3) Meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa dengan melakukan penyaluran secara bertahap berdasarkan pada kinerja pelaksanaan, yaitu kinerja penyerapan dan capaian output serta meningkatkan efektivitas pemantauan dan evaluasi; dan (4) Mempertajam prioritas penggunaan Dana Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa untuk mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan penyediaan infrastruktur dasar, serta memperluas kesempatan kerja.³⁰

c. Prioritas Penggunaan Dana Desa

Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa diarahkan untuk Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan, dan Pemeliharaan: (1) Sarana prasarana Desa, (2) Sarana prasarana sosial pelayanan dasar, (3) Sarana prasarana usaha ekonomi desa, (4) Sarana prasarana pelestarian lingkungan hidup.³¹

Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa diarahkan untuk: (1) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses

³⁰*Ibid.*,

³¹*Ibid.*,

perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa, (2) Pengembangan kapasitas masyarakat Desa, (3) Pengembangan ketahanan masyarakat Desa, (4) Pengembangan sistem informasi Desa, (5) Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di bidang: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak, serta pemberdayaan masyarakat marginal dan anggota masyarakat Desa penyandang disabilitas, (6) Dukungan Permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan/atau BUMDesa Bersama, (7) Dukungan pengelolaan usaha ekonomi oleh kelompok masyarakat, koperasi dan atau lembaga ekonomi masyarakat desa lainnya, (8) Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup, (9) Pengembangan kerjasama antar Desa dan kerjasama Desa dengan pihak ketiga, (10) Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanganan bencana alam, serta penanganan kejadian luar biasa lainnya, (11) yang sesuai dengan analisa kebutuhan Desa dan ditetapkan dalam Musyawarah Desa.³²

4. Tinjauan Peningkatan Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Kartasmita, setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi,

³²*Ibid.*,

dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya.³³

Secara makro, pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia agar mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam dengan berbagai macam teknologinya sehingga dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat secara optimal, sebagai tujuan dari pembangunan tersebut. Sedangkan secara mikro, pengembangan suatu sumber daya di suatu organisasi atau institusi adalah pengembangan tenaga kerja atau karyawan, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.³⁴

b. Kebijakan Pokok dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia

Minimal ada empat kebijaksanaan pokok dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), yaitu: (1) Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani dan kejuangannya, maupun kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat; (2) Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya; (3) Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan; serta (4) Pengembangan

³³Ginandjar Kartasasmita, *Administrasi Pembangunan, Perkembangan, Pemikiran dan Peraktiknya Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 16.

³⁴Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. V.

pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan SDM.³⁵

Kebijaksanaan dalam peningkata kualitas hidup, antara lain meliputi:

- (1) Pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi di masa mendatang, dealam arti responsif terhadap dinamika pembangunan dan permintaan pasar kerja, sehingga sesuai dengan kebutuhan (*demand driven*);
- (2) Pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat, serta memperluas cakupan dan mutu kesehatan terutama kepada penduduk miskin di daerah terpencil;
- (3) Untuk penduduk miskin, peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepaskan diri dari kemiskinan;
- (4) Menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan keluarga berencana, serta meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk antar lain melalui transmigrasi dan industri di pedesaan.³⁶

d. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau karyawan di suatu lembaga ini juga sangat penting perannya dalam mencapai keberhasilan lembaga atau departemen yang dimaksud. Analog dengan uraian secara mikro, maka fasilitas yang canggih dan lengkap pun belum merupakan jaminan akan keberhasilan

³⁵Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

³⁶*Ibid.*, hlm. 2-3.

lembaga itu, tanpa diimbangi dengan kualitas dari karyawan yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut.³⁷

Di pihak lain suatu departemen atau lembaga di tengah-tengah masyarakat sudah barang tentu mempunyai visi, misi, dan tujuannya masing-masing. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan ini maka direncanakan kegiatan atau program-program, dan selanjutnya untuk pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan tenaga yang profesional atau berkualitas baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Hasil ini dapat berupa jasa maupun benda atau uang. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan sumber daya manusia itu terdiri dari perencanaan (*planning*), pendidikan dan pelatihan (*education and training*), dan pengelolaan (*management*).³⁸

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai dengan pengelolaan yang baik akan dapat menghemat sumber daya alam, atau setidaknya tidaknya pengolahan dan pemakaian sumber daya alam

³⁷Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 7.

³⁸*Ibid.*, hlm. 7-8.

dapat secara berdaya guna dan berhasil guna. Demikian pula pengembangan sumber daya manusia secara mikro di suatu organisasi sangat penting dalam mencapai hasil kerja yang optimal. Baik secara makro maupun secara mikro pengembangan sumber daya manusia adalah merupakan bentuk investasi (*human investment*).³⁹

Proses pengembangan sumber daya manusia adalah suatu “*conditio sine qua non*”, yang harus ada dan terjadi di suatu organisasi.⁴⁰ Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (internal maupun eksternal).

Faktor internal di sini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota organisasi yang bersangkutan. Secara terinci faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Visi: Visi adalah impian, cita-cita, ataupun harapan yang ingi dicapai oleh organisasi tersebut dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah merupakan petunjuk kemana organisasi akan diarahkan. (2) Misi: Adalah upaya-upaya untuk mewujudkan visi atau impian organisasi tersebut. Upaya-upaya organisasi dalam mencapai cita-cita organisasinya sangat tergantung dari sumber daya manusia dari organisasi yang bersangkutan. Upaya-upaya organisasi dalam mencapai visi ini diwujudkan dalam bentuk program-program pokok. (3) Tujuan: Tujuan adalah apa yang

³⁹*Ibid.*, hlm. 11-12.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 12.

ingin dicapai setiap upaya atau program organisasi. (4) Strategi pencapaian tujuan: Misi dan tujuan suatu organisasi mungkin mempunyai persamaan dengan organisasi lain, tetapi strategi untuk mencapai misi dan tujuan tersebut berbeda. (5) Sifat dan jenis kegiatan: Sifat dan jenis kegiatan organisasi sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan. (6) Jenis teknologi yang digunakan: Sudah tidak asing lagi bahwa setiap organisasi dewasa ini telah menggunakan teknologi yang bermacam-macam dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih. Hal ini perlu diperhitungkan dalam program pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.⁴¹

Suatu organisasi berada dalam lingkungan tertentu, dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana organisasi itu berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuannya, maka ia harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal organisasi itu. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain: kebijaksanaan pemerintah, sosio-budaya masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴²

f. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang dikehendaki pada era PJPTK (Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua) dan tentu saja seterusnya adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan, dan

⁴¹*Ibid.*, hlm. 12-13.

⁴²*Ibid.*, hlm. 13.

kualitas mental spiritual/ kejuangan). Menurut Sudarwan Danim mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut: (1) Kualitas fisik dan kesehatan meliputi: memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani, memiliki postur tubuh yang baik yang disebabkan oleh peningkatan gizi yang baik, memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi. (2) Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), meliputi: memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional, memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu,(daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing, memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.⁴³

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sifat dari jenis penelitian dan penjelasan terbuka dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.⁴⁴

⁴³Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 44.

⁴⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2 (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan menggunakan pendekatan yang mendalam dan akan menggambarkan tentang pemberdayaan yang dilakukan menggunakan Dana Desa untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi setelah proses pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan potensi sumber daya manusia di Desa Wanar, Tersono, Batang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data terkait dengan tema pembahasan penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dimana Desa Wanar ini terdapat dua dusun, yaitu Dusun Wanar dan Dusun Lebeng dan terdiri atas 2 RW dan 9 RT. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah dampak pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan dipermasalahkan.⁴⁵ Subjek merupakan sumber

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm 116.

utama dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dapat memberikan data mengenai masalah yang diteliti.

Pada bagian menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Teknik tersebut merupakan sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁷ Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa Desa Wanar, Sekretaris Desa, Ketua TPK, serta 5 warga Desa Wanar yang mengikuti pemberdayaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁸ Dalam teknik wawancara ini peneliti akan menggunakan cara wawancara yang semi terstruktur sesuai pedoman

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

⁴⁷Haris Hediaryah, *Metedeologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm.106.

⁴⁸Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 194.

dan tujuan penelitian dengan menyiapkan bahan-bahan pendukung yang nantinya akan digunakan dalam proses wawancara, seperti teks wawancara, alat perekam suara, dan juga alat untuk pengambilan gambar.

b. Dokumentasi

Bahan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data dari instansi pemerintahan desa terkait jenis program pemberdayaan yang dilakukan dan juga menggunakan arsip-arsip dari pemerintah desa mengenai data pengelolaan dana desa, mengingat penelitian ini akan mendalami tentang program pemberdayaan oleh pemerintah desa menggunakan dana desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar. Selain dengan dokumen tertulis, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto dan rekaman wawancara.

c. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.⁴⁹ Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan atau program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa setempat yang masih berjalan atau aktif dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat terlihat bagaimana dampak atas

⁴⁹Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 74.

pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Wanar kepada masyarakat ditinjau dari segi peningkatan sumber daya manusianya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.⁵⁰

5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan pada catatan lapangan yang sudah ada, dokumen pribadi, dokumen resmi, lembar foto dan lainnya. Kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Maka langkah berikutnya adalah mengadakan beberapa langkah untuk mengkatagorikan data kedalam satuan-satuan yakni:⁵¹

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 74.

⁵¹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁵²

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data disini adalah pemaparan terhadap sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan sederhana, penyajian data secara sederhana tersebut dilakukan dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Proses Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung pada proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi data hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara.⁵³

d. Keabsahan Data

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan

⁵²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, hlm. 150 .

⁵³*Ibid.*, hlm. 151.

teknik triangulasi sumber, dimana nantinya peneliti menguji kredibilitas data tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, maka pengumpulan data dan pengujian dilakukan kepada kepala desa, bendahara kas desa, pelaksana kegiatan Alokasi Dana Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan masyarakat. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan kesemua data tersebut.⁵⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum Desa Wanar dan Dana Desa Desa Wanar. Pada bab ini terdapat deskripsi lokasi penelitian, gambaran umum mengenai letak wilayah penelitian secara geografis dan demografi serta mengenai gambaran tentang penggunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa tempat penelitian. Dalam gambaran tentang penggunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di desa tempat

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 274.

penelitian memuat tentang jenis program dan anggota masyarakat yang ikut dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

BAB III dampak pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Pada bab tiga ini akan memuat pembahasan tentang hasil dari data yang diperoleh mengenai program pemberdayaan masyarakat oleh Dana Desa di Desa Wanar dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dimana hal tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini

BAB IV penutup. Pada bab penutup ini peneliti akan memuat tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil data yang telah dianalisis dan juga memuat tentang saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya deskripsi dan penjabaran yang telah penulis tuliskan maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa pada tahun 2017 yaitu sebagai berikut *pertama*, pelatihan bola *volly* dengan sasaran muda-mudi yang ada di Desa Wanar, dalam pelatihan *volly* tersebut mendatangkan pelatih dari Kabupaten Batang yaitu Bapak Marjuni. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan satu minggu dua kali dan dilakukan selama satu bulan. *Kedua*, sosialisasi bimtek untuk pengurus PKK yang dilakukan oleh delegasi dari kecamatan. Kegiatannya adalah pelatihan pembuatan berkas administrasi organisasi, pelatihan kepada masing-masing kelompok kerja (pokja), mulai dari pokja 1 di bidang keagamaan seperti pengajian, dll. Pokja 2 di bidang pendidik untuk mengajar di TK atau PAUD desa, pokja 3 untuk pengembangan usaha misalnya baik melalui tanaman atau bank sampah, pokja 4 di bidang posyandu dan posbindu. *Ketiga*, pelatihan budidaya tabulapot yang diarahkan langsung oleh PKL Pertanian yaitu Bapak Santo yang bekerja sebagai penyuluh dibidang pertanian. Kegiatan pelatihan tabulapot tersebut sasarannya adalah semua anggota PKK dan dilakukan selama dua hari. Hari pertama adalah pembahasan teori mengenai cara menanam tanaman buah dalam pot, cara pemupukan dan jenis pupuk yang bagus, serta cara perawatan tabulapot. Pada hari kedua adalah

kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penanaman tanaman buah dalam pot dengan menanam buah kedondong dan jeruk. *Keempat*, pelatihan kader posyandu/posbindu selama satu hari oleh delegasi dari puskesmas dan instansi kesehatan dari kecamatan dengan memberikan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan, bahaya merokok, dan ODF (*Open Defecation Free*) yang berkaitan dengan saluran pembuangan tinja di setiap lingkungan rumah. *Kelima*, pelatihan anggota Linmas oleh bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dari Polsek Tersono. Kegiatan pelatihan linmas tersebut dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama yaitu pelatihan fisik dan latihan bela diri dan baris-berbaris. Pada hari kedua pelatihan cara memborgol, menangkap maling, dan meredam dan menangkap orang berkelahi.

2. Dampak dari pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Wanar adalah sebagai berikut:
 - a. Pelatihan kader posyandu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas fisik dan kesehatan masyarakat Desa Wanar terutama bagi kesehatan balita, ibu hamil, dan lansia dengan menjalankan semua program posyandu/posbindu setiap bulannya dan menerapkan hidup sehat di lingkungan keluarga.
 - b. Kegiatan pelatihan bola *volly* tersebut memberikan dampak berupa peningkatan kualitas permainan anggota bola *volly* dengan adanya

prestasi kejuaraan selama dua kali berturut-turut pada saat perlombaan bola *volly* tingkat kecamatan.

- c. Sosialisasi bimtek SDM untuk pengurus PKK memberikan dampak berupa peningkatan kualitas administratif serta kepengurusan organisasi PKK dengan adanya sosialisasi bimtek dan sosialisasi tentang tugas pokok disetiap kelompok kerja dalam kepengurusan PKK
- d. Pelatihan budidaya tabulapot tidak memberikan dampak pada perubahan ekonomi masyarakat secara signifikan, namun telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada warga (khususnya ibu-ibu di Desa Wanar).
- e. Pelatihan anggota linmas memberikan dampak positif bagi keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat Desa Wanar. Dampak lainnya berupa peningkatan upaya menjalankan norma dan nilai hukum yang ada dimasyarakat dengan menjalankan program-program keamanan di setiap RT sehingga menimbulkan interaksi sosial antar masyarakat terjalin dengan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan semua pembahsan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada ibu-ibu PKK dan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pelatihan budidaya tabulapot sebaiknya mencoba menanam dan membudidayakan tanaman buah dalam pot, karena tabulapot tersebut

bisa menjadi lahan ekonomi ketika musim panen buah yang dihasilkan bisa dijual dan bisa menambah pendapatan untuk keluarga. Apabila terhambat dengan faktor banyak hewan yang menyerang tanaman, bisa dilakukan secara berkelompok membuat ruangan tersendiri untuk menyimpan bibit atau pohon yang masih kecil yang kemungkinan bisa dirusak oleh hewan-hewan seperti ayam, burung atau yang lainnya.

2. Kepada Pemerintah

- a. Melakukan perumusan perencanaan program pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan fungsi dan tujuan pemberdayaan dan sesuai dengan indikator-indikator pencapaian keberdayaan masyarakat, seperti contohnya merumuskan program pemberdayaan untuk peningkatan ekonomi seperti UMKM atau lain sebagainya.
- b. Melakukan perimbangan Dana Desa antara dana untuk infrastruktur dengan dana untuk pemberdayaan, untuk memaksimalkan capaian dari pemberdayaan masyarakat.
- c. Membantu dan mendorong PKK untuk ikut mengaktifkan kembali KWT (Kelompok Wanita Tani) yang sudah ada di Desa Wanar, dengan tujuan untuk membantu meneruskan kegiatan budidaya tabulapot yang bisa menjadi peluang bisnis dan sektor ekonomi bagi masyarakat selain hasil perkebunan masing-masing warga juga memfasilitas lahan khusus untuk kegiatan KWT.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali Murtolo , Sudarmo, dkk, 1996. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hediansyah, Haris. 2010. *Metedeologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemnba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2. Jakarta: Erlangga.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Administrasi Pembangunan, Perkembangan, Pemikiran dan Peraktiknya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka)
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi dan Hadari, M. Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S, Mulyadi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarwoto,Otto. 1992. “*Analisis Dampak Lingkungan*”, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistiyanti, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media

UNDANG-UNDANG

BPS. 2018. Kecamatan Tersono Dalam Angka 2018. <https://batangkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/c8cfe84d2710cd8e34748c08/kecamatan-tersono-dalam-angka-2018.html> , diakses pada 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB

Data Laporan Dana Desa Desa Wanar Tahun 2017

Data Profil Desa Wanar

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

INTERNET

<https://kbbi.web.id/dampak> , Diakses pada 20 Agustus 2019 pukul 11.40 WIB.

Kementerian Keuangan RI, <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf> , diakses pada 8 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

SKRIPSI & JURNAL

Kendi, Sumar. 2016. *Implementasi Kebijakan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Embacang Kelekar Dan Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Tahun 2016)*, Jurnal tesis_Pemanfaatan DD, 2018 Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Nafiudin, Muhammad. 2018. *Dana Desa dan Peningkatan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Setianingsih, Irma. 2017. *Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi*, Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)

Sofianto, Arif. 2017. *Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan*. Research and Development Agency, Ministry of Home Affairs, Republic of Indonesia

Zulkarnaini dan Mashur, Dadang. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa melalui Penguatan Kelembagaan*. Jurnal Kebijakan Publik

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO PENELITIAN



Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Desa Siaga oleh Pihak Kecamatan dengan Ibu-Ibu PKK



Kegiatan posyandu balita di Dusun Wanar Desa Wanar



Keadaan lapangan volly Desa Wanar

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa ,Perangkat Desa, dan Ketua TPK Pemberdayaan

1. Sejak kapan desa wanar mendapat dana desa?
2. Bagaimana perbedaan kondisi *Sebelum* dan *Sesudah* ada Dana Desa seperti apa?
3. Berapa jumlah dana desa yang turun dari pemerintah pusat? dialokasikan untuk apa aja dana tersebut?
4. Bagaimana proses pengelolaan dana desa?
5. Bagaimana perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan dana desa?
6. Program apa saja yang dilakukan dengan menggunakan Dana Desa?
7. Bagaimana proses perencanaan program?
8. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam penentuan program?
9. Bagaimana persiapan koordinasi yang dilakukan setelah jenis program terbentuk?
10. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut?
11. Bagaimana pihak pelaksana kegiatan memberikan penjelasan mengenai program-program pemberdayaan?
12. Apa tujuan pemberdayaan masyarakat di Desa Wanar?
13. Apa tujuan kegiatan pemberdayaan pelatihan volly di Desa Wanar?
14. Apa tujuan kegiatan sosialisasi bintek untuk pengurus PKK?
15. Apa tujuan kegiatan pelatihan budidaya tabulapot?
16. Apa tujuan kegiatan pelatihan kader posyandu-posbindu?
17. Apa tujuan kegiatan pelatihan anggota Linmas?
18. Bagaimana tingkat pencapaian kegiatan pemberdaayaan tersebut?
19. Bagaimana koordinasi dengan pihak pelaksana kegiatan maupun penerima manfaat pemeberdayaan?

20. Kendala apa yang dihadapi pada saat persiapan perencanaan program sampai pelaksanaan kegiatan?
21. Apakah pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

B. Wawancara dengan Masyarakat Desa Wanar yang Ikut Kegiatan Pemberdayaan

1. Apa profesi anda?
2. Apa kegiatan keseharian anda?
3. Apakah anda tahu tentang Dana Desa?
4. Apakah dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat desa melibatkan masyarakat?
5. Bagaimana partisipasi masyarakatnya dalam pemberdayaan tersebut?
6. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan tersebut?
7. Apa saja kegiatannya?
8. Berapa lama kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan?
9. Siapa yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut?
10. Menurut Bpk/ Ibu/ Saudara, sejauhmana pencapaian/ keberhasilan pemberdayaan masyarakat Desa Wanar?
11. Bagaimana perasaan anda setelah adanya kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan?
12. Apakah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM?
13. Apa saja yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut?
14. Apa kesan-pesan adanya pemberdayaan masyarakat?
15. Bagaimana kesan-pesan anda terhadap pemerintah yang telah menganggarkan Dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan?

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ardiana Kusuma Dewi
NIM : 15250056
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002



(Handwritten signature)

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ARDIANA KUSUMA DEWI

15250056

LULUS dengan Nilai 98 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.931/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ardiana Kusuma Dewi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Batang, 25 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15250056
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Kemesu, Pagerharjo
Kecamatan : Samigaluh
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

ARDIANA KUSUMA DEWI (15250056)

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks,
dengan kompetensi Engagement,Assesment,Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S. IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ARDIANA KUSUMA DEWI
NIM : 15250056
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630517 199003 2 002





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.10.1/2019

This is to certify that:

Name : **Ardiana Kusuma Dewi**
Date of Birth : **March 25, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 27, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ardiana Kusuma Dewi :

تاريخ الميلاد : ٢٥ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ فبراير ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٤ فبراير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN TERSONO
KANTOR DESA WANAR**

Alamat: Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (51272)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 145/ 86/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BISRI
Jabatan : Kepala Desa Wanar

Dasar surat nomor: B-1193/Un.02/DD.1/PN.01.1/05/2019 tanggal 15 Juni 2019 perihal ijin penelitian, maka kami memberikan ijin kepada:

Nama : Ardiana Kusuma Dewi
NIM/ Jurusan : 15250056/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 25 Maret 1997

Untuk melakukan riset dan pengumpulan data di Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang mulai tanggal 15 Juni s/d 15 September 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wanar, 13 Agustus 2019

Kepala Desa wanar

BISRI

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama : Ardiana Kusuma Dewi
TTL : Batang, 25 Maret 1997
Alamat : Dukuh Kauman RT 3 RW 3, Desa
Tersono, Kecamatan Tersono Kabupaten
Batang, Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

2002-2003 : TK ABA Tanjungsari
2003-2009 : MI Muhammadiyah Tanjungsari
2009-2012 : MTs Muhammadiyah Tersono
2012-2015 : MAN Batang
2015-2019 : Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Osis MTs Muhammadiyah Tersono
2. Bendahara Osis MAN Batang
3. Anggota Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial

D. Pengalaman Magang

Lembaga Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), 2019.